



**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA
SEPAKBOLA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
SE-KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Bayu Irawan

6101415090

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

nama : Bayu Irawan

NIM : 6101415090

program Studi : Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi

Menyatakan bahwa skripsi berjudul MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA SEPAKBOLA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) SEKABUPATEN BREBES ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko atau sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Agustus 2019



Bayu Irawan
6101415090

PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Bayu Irawan. NIM 6101415090. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi judul "MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA SEPAK BOLA DI SEKOLAH MENENGGAN ATAS (SMA) SE KABUPATEN BREBES" telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Pada...*15 Oktober*.....2019.

Panitia Ujian



Pandwo Rahayu, M.Pd.
NIP. 196103201984032001



Sekretaris
PANITIA UJIAN SKRIPSI
JURUSAN PJKR - FK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197002231995122001

Dewan Penguji

1. Dr. Sulaiman, M.Pd.
NIP 196206121989011001
2. Dr. Tri Rustiadi, M.Kes.
NIP 196410231990021001
3. Mohamad Annas, S.Pd. M.Pd.
NIP 197511052005011002

(Penguji I)

(Penguji II)

(Penguji III)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Jadilah orang yang bermanfaat karena sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Jika tidak bisa, jadilah orang yang menyenangkan. Jika tidak bisa juga, minimal jadilah orang yang tidak merugikan (Ridwan Kamil).

Persembahan:

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Casteri dan Bapak Ruskam tercinta, terima kasih untuk doa, kasih sayang, dukungan moral maupun materiil
2. Kakak Rifki dan adik Maria Ulfa yang senantiasa memberikan semangat dan selalu menguatkan
3. Teman-teman PJKR angkatan 2015 yang senantiasa kebersamai dalam perjalanan selama 4 tahun studi
4. Teman-teman kontrakan darul nikmat yang telah menemani proses pembuatan skripsi ini dalam keadaan suka maupun duka

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat serta taufik dan hidayah-Nya, tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rosulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kabupaten Brebes”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Semarang
2. Dekan FIK Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan kemudahan pelayanan administrasi dalam penyusunan skripsi
4. Mohamad Annas, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, memberikan motivasi dan saran-saran bermakna
5. Kepala SMA N 1 Banjarharjo, SMA N 1 Bulakamba, SMA N 1 Kersana, SMA N 1 Tanjung, dan SMA N 2 Brebes yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian

6. Wakil kepala bidang kesiswaan SMA N 1 Banjarharjo, SMA N 1 Bulakamba, SMA N 1 Kersana, SMA N 1 Tanjung, dan SMA N 2 Brebes yang telah bersedia diwawancara guna pengambilan data penelitian
7. Guru pendidikan jasmani SMA N 1 Banjarharjo, SMA N 1 Bulakamba, SMA N 1 Kersana, SMA N 1 Tanjung, dan SMA N 2 Brebes yang telah bersedia diwawancara guna pengambilan data penelitian
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi seluruh ilmu yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya kepada para pembaca pada umumnya, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran pola perkembangan pendidikan selanjutnya.

Semarang, Agustus 2019

ABSTRAK

Bayu Irawan. 2019. Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kabupaten Brebes. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi/S1, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Mohamad Annas, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen, Ekstrakurikuler Sepakbola, Sekolah Menengah Atas

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diadakan di luar jam pelajaran sekolah. Ekstrakurikuler juga merupakan sarana untuk mengembangkan bakat dan minat siswa terhadap bidang non akademik khususnya dalam bidang olahraga sepakbola serta untuk mencapai prestasi di bidang olahraga sepakbola. Pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola yang baik dapat menunjang ketercapaian tujuan ekstrakurikuler olahraga sepakbola. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kabupaten Brebes pada tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden pada penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pendidikan jasmani dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola dari 5 sekolah di Kabupaten. Data yang diperoleh dianalisis melalui proses reduksi data, proses penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan sistem pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di kelima sekolah belum bisa dikatakan baik ditinjau dari belum terpenuhinya fungsi perencanaan dan fungsi pengorganisasian. Pengelolaan ekstrakurikuler sepakbola di kelima sekolah yaitu belum adanya organisasi yang jelas dan terstruktur yang berfungsi mengurus kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola, di kelima sekolah kepengurusan sepenuhnya diserahkan kepada guru pendidikan jasmani.

Simpulan penelitian ini adalah sistem manajemen ekstrakurikuler olahraga sepakbola di kelima sekolah. Manajemen ekstrakurikuler di kelima sekolah belum berjalan dengan baik, karena tidak adanya struktur organisasi yang jelas, sistem kepengurusan sepenuhnya diserahkan kepada pembina ekstrakurikuler yaitu guru pendidikan jasmani.

ABSTRACT

Bayu Irawan. 2019. **Soccer Extracurricular Management In Senior High School Of Brebes Regency**. Thesis. Department of Physical Education/Bachelor Degree. Faculty of Sports Science. Universitas Negeri Semarang. Adviser: Mohamad Annas, S.Pd., M.Pd.

Keywords: management, football extracurricular, senior high schools

Bayu Irawan. 2019. Management of Football Extracurricular among Senior High Schools in Brebes Regency. Thesis. Department of Physical Education/Bachelor Degree. Faculty of Sports Science. Universitas Negeri Semarang. Adviser: Mohamad Annas, S.Pd., M.Pd.

Keywords: management, football extracurricular, senior high schools

Extracurricular is an activity pursued in addition to the normal course of study. This activity intended to develop students' ability in non-academic fields, especially in football. An excellent management of football extracurricular might help in achieving its goals. The problem of this study is: How is the management of football extracurricular among senior high schools in Brebes Regency 2019?

This is a qualitative study with survey method. The data collection used observation, interview, and documentation. The respondents of this study consist of headmasters, vice principals of students affairs, and physical education teachers of five schools in Brebes Regency. The data analysis used data reduction, presentation, and conclusion.

The results showed that the management of football extracurricular among those five schools was insufficient. It was reviewed from the compliance of the management functions, there are still some weakness in football management such as no structured organization and the management were only organized by the physical education teachers.

This study concluded that the management of football extracurricular in five schools was insufficient, that was reviewed from the compliance of the management functions, where there was no structured organization. This study recommended each school to plan and manage the extracurricular activities in a systematic and proper way.

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	
PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS	
2.1 Pengertian Manajemen	6
2.1.1 Tujuan Manajemen	8
2.1.2 Unsur-unsur Manajemen	8
2.1.3 Fungsi Manajemen	9
2.2 Manajemen Pendidikan	14
2.3 Minat dan Bakat.....	14
2.3.1 Pengertian Minat.....	14
2.1.3 Pengertian Bakat	15

2.4	Ekstrakurikuler	15
2.4.1	Tujuan Ekstrakurikuler	15
2.4.2	Prinsip-prinsip Ekstrakurikuler	16
2.5	Ekstrakurikuler Sepakbola.....	14
2.5.1	Program Latihan.....	16
2.6	Pembinaan Prestasi Olahraga	18
2.7	Penelitian yang Relevan	19
2.8	Kerangka Berpikir	21
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Metode Penelitian	23
3.2	Lokasi dan Sasaran Penelitian	23
3.3	Sumber Data	24
3.4	Metode Pengumpulan Data	25
3.5	Teknik Analisis Data	28
3.6	Pemeriksaan Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian.....	34
4.2	Pembahasan	40
4.2.1	Deskripsi Hasil Wawancara SMA N 1 Banjarharjo	40
4.2.2	Deskripsi Hasil Wawancara SMA N 1 Tanjng.....	46
4.2.3	Deskripsi Hasil Wawancara SMA N 1 Kersana	52
4.2.4	Deskripsi Hasil Wawancara SMA N 1 Bulakamba	58
4.2.5	Deskripsi Hasil Wawancara SMA N 2 Brebes	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	64
5.2	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN.....		68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Data Sekolah Menengah Atas	24
3.2 Kisi-kisi wawancara manajemen ekstrakurikuler sepakbola	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka berpikir.....	21
3.1 Komponen dalam analisis data (<i>flow model</i>)	29
3.2 Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif	31
3.3 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Topik Skripsi	76
2. SK Pembimbing	77
3. Surat Izin Penelitian	78
4. Surat Izin Penelitian Kesbangpol Kabupaten Brebes	79
5. Surat Izin Penelitian Baperlitbangda.....	80
6. Lembar Kisi-kisi Wawancara.....	82
7. Lembar Observasi SMA N 1 Banjarharjo	83
8. Lembar Observasi SMA N 1 Kersana	84
9. Lembar Observasi SMA N 1 Tanjung	85
10. Lembar Observasi SMA N 1 Bulakamba	86
11. Lembar Observasi SMA N 2 Brebes	87
12. Lembar Wawancara SMA N 1 Tanjung.....	88
13. Lembar Wawancara SMA N 1 Bulakamba.....	94
14. Lembar Wawancara SMA N 2 Brebes.....	100
15. Lembar Wawancara SMA N 1 Banjarharjo	106
16. Lembar Wawancara SMA N 1 Kersana.....	112
17. Lembar Wawancara Siswa.....	115
17. Dokumentasi SMA N 1 Banjarharjo	120
18. Dokumentasi SMA N 1 Kersana.....	122
19. Dokumentasi SMA N 1 Tanjung.....	124
20. Dokumentasi SMA N 2 Brebes.....	126
21. Dokumentasi SMA N 1 Bulakamba.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran olahraga sebagai sebuah mesin *nation and character building* telah teruji, karena olahraga memiliki fungsi membangun spirit kebangsaan. Olahraga dijadikan sebagai alat pemersatu bangsa, membentuk karakter individu dan kolektif, serta memiliki potensi mendinamisasikan sektor-sektor pembangunan yang lain. Kewajiban untuk memberikan kontribusi terhadap prestasi olahraga nasional selayaknya menjadi tanggung jawab kita bersama. Olahraga adalah sebagai bagian dari alat pembentuk karakter bangsa yang harus diperjuangkan (Utami, 2015). Namun yang terjadi di Indonesia, olahraga masih dianggap sebagai pengisi waktu luang sehingga kesadaran akan pentingnya olahraga sebagai kebutuhan masih rendah, padahal olahraga dapat menjadi faktor penunjang majunya sebuah negara melalui pengembangan potensi generasi penerus bangsa. Pengelolaan program ekstrakurikuler di sekolah merupakan salah satu sarana pembentukan generasi penerus yang memiliki keterampilan yang ditekuninya. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dilaksanakan atau diselenggarakan bukan tanpa tujuan, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan siswa diberbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, dan kegiatan lain yang memang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik itu sendiri (Chaidir dkk, 2016). Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diantaranya yaitu sepakbola. Sepakbola merupakan cabang olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu dengan jumlah masing-masing regu terdiri dari 11 pemain termasuk penjaga gawang. Untuk dapat bermain

sepakbola dibutuhkan lapangan, sepatu bola dan tentu saja bola sepak. Tujuan dari permainan sepakbola adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, dan berusaha mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukan bola (Kurniawan dkk, 2014).

Kabupaten Brebes terletak di provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 17 kecamatan, meliputi kecamatan Salem, Bantarkawung, Bumiayu, Paguyangan, Sirampog, Tonjong, Larangan, Ketanggungan, Banjarharjo, Losari, Tanjung, Kersana, Bulakamba, Wanasari, Songgom, Jatibarang, Brebes dengan luas total daerah seluas 1662.96 km² (BPS Kab Brebes, 2018).

Kabupaten Brebes terdapat Persatuan Sepakbola Brebes yang biasa disebut PERSAB. PERSAB adalah sebuah klub sepakbola Indonesia yang berbasis di Kabupaten Brebes, prestasi Persab dapat dikatakan membanggakan dibuktikan dengan Promosi Divisi II Nasional pada tahun 2013, menjuarai Piala Soeratin Cup 2016 dan saat ini sedang mengikuti turnamen liga 3 regional Jawa Tengah tahun 2019. Minat masyarakat terhadap sepakbola di Kabupaten Brebes dikategorikan tinggi, dilihat dari banyaknya sekolah sepakbola di Kabupaten Brebes. Rata-rata peserta sekolah sepakbola merupakan pelajar tingkat dasar sampai menengah.

Jumlah SMA negeri di kabupaten Brebes sebanyak 12 SMA Negeri yaitu SMA N 1 Banjarharjo, SMA N 1 Bulakamba, SMA N 1 Jatibarang, SMA N 1 Kersana, SMA N 1 Ketanggungan, SMA N 1 Larangan, SMA N 1 Losari, SMA N 1 Tanjung, SMA N 1 Wanasari, SMA N 1 Brebes, SMA N 2 Brebes, dan SMA N 3 Brebes, namun tidak semua sekolah mempunyai ekstrakurikuler sepakbola. Sekolah yang mempunyai ekstrakurikuler sepakbola hanya ada 5 sekolah yaitu SMA N 1 Banjarharjo, SMA N 1 Tanjung, SMA N 1 Kersana, SMA N 1 Bulakamba, dan SMA N 2 Brebes.

Kebijakan kegiatan olahraga di sekolah diharapkan dapat menunjang berbagai aktivitas siswa dalam proses menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa. Potensi diri dapat dioptimalkan secara harmonis antara lain pada aspek: 1) kemampuan intelektual, 2) kemampuan sosial, dan 3) kemampuan emosional. Dengan demikian olahraga di sekolah memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin. Kegiatan olahraga di-

selenggarakan oleh sekolah melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor, mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, dan dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga memberikan manfaat bagi para siswa, diantaranya: membantu pertumbuhan dan perkembangan organik, keterampilan *neomusculer* atau *motoric*, perkembangan intelektual dan perkembangan emosional dan sosial (Indra Agung, 2017). Supaya tujuan dan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dicapai dengan maksimal, maka ada beberapa hal yang harus dipenuhi, antara lain: 1) adanya proses *assessment* yaitu proses untuk mendapatkan informasi mengenai minat dan bakat siswa dalam ekstrakurikuler olahraga yang akan diikutinya, 2) adanya sarana dan prasarana yang yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler, 3) sumber daya manusia meliputi pihak sekolah yang bertanggung jawab mengelola kegiatan ekstrakurikuler serta adanya tenaga pelatih yang menangani kegiatan ekstrakurikuler sepakbola (Indra Agung, 2017).

Menurut studi di lapangan yang telah dilakukan sebelumnya melalui observasi awal di SMA N 1 Banjarharjo sistem manajemen ekstrakurikuler sepakbola di sekolah belum dikelola dengan baik. Sistem manajemen tersebut meliputi perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, dan pengawasan program. Pelaksanaan rencana kerja juga belum sistematis, diantaranya pengorganisasian ekstrakurikuler di sekolah belum sistematis, tidak adanya struktur organisasi yang jelas, belum adanya pelatih sepakbola yang memiliki sertifikat kepelatihan sepakbola yang bertugas melatih ekstrakurikuler sepakbola, serta belum adanya kerjasama kemitraan dengan klub sepakbola profesional. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan dengan sistematis. Permasalahan-permasalahan yang didapat tersebut yang melatar belakangi pengambilan judul skripsi ini dengan tujuan agar sekolah lebih memperhatikan sistem manajemen ekstrakurikuler

sepakbola agar tujuan ekstrakurikuler sepakbola dapat terwujud sesuai yang direncanakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perencanaan yang belum maksimal dalam ekstrakurikuler sepakbola di SMA se-Kabupaten Brebes
2. Pengorganisasian ekstrakurikuler sepakbola yang belum berjalan dengan baik oleh pihak sekolah
3. Pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola yang belum terprogram serta sarana prasarana yang kurang memadai
4. Belum adanya penelitian tentang pengelolaan ekstrakurikuler sepakbola di SMA se-Kabupaten Brebes

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana manajemen ekstrakurikuler olahraga sepakbola yang meliputi :

1. Bagaimana fungsi perencanaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana fungsi pengorganisasian ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kabupaten Brebes?
3. Bagaimana fungsi pergerakan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kabupaten Brebes?
4. Bagaimana fungsi pengawasan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kabupaten Brebes?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui fungsi perencanaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kabupaten Brebes.
2. Mengetahui fungsi pengorganisasian ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kabupaten Brebes.

3. Mengetahui fungsi pergerakan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kabupaten Brebes.
4. Mengetahui fungsi pengawasan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kabupaten Brebes.

1.5 Kegunaan Penelitian

Secara teoritik hasil penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan informasi tentang sistem pengelolaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-kabupaten Brebes.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS

2.1 Manajemen

2.1.1 *Manajemen*

Asmendri dalam Kristiawan (2017), manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “manus” yang artinya “tangan” dan “agere” yang berarti “ melakukan”. Kata-kata ini digabung menjadi “managere” yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada. Manajemen menurut Terry dalam Kristiawan (2017) adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya. Menurut Harsey dan Blanchard dalam Kristiawan (2017) manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajerial. Manajemen dalam artian sempit sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan supaya dapat menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lainnya. Dari pemikiran-pemikiran para ahli tersebut, menurut penulis manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (Planing, Organizing, Actuating, Controlling) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Kristiawan, dkk, 2017). Manajemen sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer, dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan organisasi sekolah dapat dijabarkan melalui proses yang harus dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan tertentu. Proses kegiatan manajemen yang dilakukan oleh seorang manajer memang masih menjadi perdebatan, karena setiap ahli mengemukakan pendapat yang berbeda sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan manajemen. Dalam perakteknya pembagian proses ini tidak dapat dibedakan secara tegas dan

tajam, manajer dalam setiap usaha atau aktivitas pencapaian tujuan harus melaksanakan semua proses manajemen, hanya penekanannya yang berbeda. Setiap manajer sekolah dalam pelaksanaannya tugasnya, aktivitasnya dan kepemimpinannya untuk mencapai tujuan secara umum harus melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian dengan baik (Sutomo, 2012), untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien (Kristiawan, 2017).

Menurut Cahyo (2013), Kesuksesan atau kemenangan yang diraih oleh seseorang atau organisasi dapat terwujud dengan baik apabila ada kerjasama antar pihak, saling pengertian, dan komunikasi yang baik. Di samping itu setiap individu atau stakeholder secara rutin, terprogram dan terencana wajib melakukan pengelolaan, perencanaan, pengawasan dan evaluasi program kerja. Dalam hal ini adalah orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Pengelolaan dan penyusunan fasilitas atau program jangka pendek maupun jangka panjang bagi siswa dan pengelola sangat penting karena dapat mewujudkan keberhasilan dan cita-cita atau harapan yang diinginkan serta akan mendapatkan kepuasan dan kesejahteraan baik bagi pengelola atau siswa selama mengikuti atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Menurut Manulang (2012), manajemen sebagai seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil atau manfaat, sedangkan manajemen sebagai ilmu berfungsi menerangkan fenomena-fenomena (gejala-gejala), kejadian-kejadian, jadi memberikan penjelasan-penjelasan.

Berdasarkan semua uraian pengertian tentang manajemen diatas, dapat disimpulkan pengertian manajemen menurut Stoner dalam Handoko (2017) yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2.1.2 Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen, yaitu agar tercipta suatu proses yang terkelola dengan baik dan tepat, mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Efektif diartikan tujuan tercapai secara tepat sasaran. Efisien diartikan sebagai pengendalian biaya kegiatan, sehingga dengan biaya yang serendah-rendahnya, bisa mencapai cita-cita organisasi setinggi-tingginya (Abdulmuid, 2013).

2.1.3 Unsur Manajemen

Unsur manajemen terdiri dari “7M+1 I” menurut Usman dan Henry Fayol 7 M dalam Kristiawan (2017) yaitu sebagai berikut.

1. *Man* atau manusia, berperan sebagai man power dalam organisasi atau perusahaan, diperlukan untuk memimpin, menggerakkan karyawan/bawahan, serta memberikan tenaga dan pikiran untuk kemajuan dan kontinuitas lembaga. Sumbangan tenaga manusia di sini dapat pula dinamakan sebagai leadership atau kewirausahaan;
2. *Material* atau barang, material digunakan sebagai proses produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi, dapat terdiri dari bahan baku, bahan setengah jadi, atau barang jadi;
3. *Machine* atau mesin, merupakan kebutuhan pokok dalam melancarkan jalannya suatu organisasi. Mesin berupa peralatan yang digunakan oleh suatu instansi atau lembaga. Baik itu peralatan yang modren maupun peratan yang masih bersifat konvensional;
4. *Money* atau uang, *money* atau modal dibagi menjadi 2, yaitu modal tetap berupa tanah, gedung/bangunan, mesin dan modal kerja berupa kas, piutang
5. *Method* atau metode, pemilihan dan penggunaan metode yang tepat digunakan sebagai aturan atau cara-cara tertentu yang bertujuan untuk menghindari terjadinya inefisiensi dan pemborosan. Dalam lembaga pendidikan, metode pembelajaran yang dibentuk oleh seorang guru sangat diperlukan dalam menerangkan pelajaran. Karena metode yang dipakai akan memengaruhi peserta didik dalam memahami pelajaran;

6. *Market* atau pasar, adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi, dalam lembaga pendidikan market berupa tempat terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun dengan stakeholders yang ada dalam lingkup lembaga tersebut.
7. *Minute* atau waktu, merupakan waktu yang dipergunakan dan dimanfaatkan dalam pencapaian visi dan misi suatu lembaga secara efektif dan efisien.

2.1.4 Fungsi Manajemen

Kehadiran manajemen dalam organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Secara tegas tidak ada rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen. Namun demikian, fungsi manajemen dapat ditelaah dari aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan para manajer yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Para tokoh manajemen berbeda pendapat dalam menentukan fungsi atau bagian apa saja yang harus ada dalam manajemen. Selain itu, istilah yang digunakan juga berbeda-beda. Namun menurut Fattah dalam Kristiawan (2017), secara umum, perbedaan-perbedaan tersebut mempunyai titik temu dalam menyebutkan fungsi-fungsi manajemen yaitu sebagai berikut.

1. Fungsi Perencanaan

Andang dalam Kristiawan (2017) menyatakan bahwa fungsi perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menentukan rencana harus dilakukan secara matang dengan melakukan kajian secara sistematis sesuai dengan kondisi organisasi dan kemampuan sumber daya dengan tetap mengacu pada visi dan misi organisasi. Dalam perencanaan yang perlu diperhatikan adalah menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target, mengembangkan alternatif-alternatif rencana, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan.

- 1) Menurut Asmendri dalam Kristiawan (2017), langkah-langkah dalam perencanaan yaitu 1) menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak

dicapai; 2) meneliti masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan; 3) mengumpulkan data atau informasi-informasi yang diperlukan; 4) menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan; 5) merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan itu akan diselesaikan. Adapun syarat-syarat perencanaan terdiri atas 1) perencanaan harus didasarkan pada tujuan yang jelas; 2) bersifat sederhana, realistis, dan praktis; 3) terinci, memuat segala uraian serta klasifikasi kegiatan dan rangkaian tindakan sehingga mudah dipedomani dan dijalankan; 4) memiliki fleksibilitas sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi dan situasi sewaktu-waktu; 5) terdapat perimbangan antara bermacam-macam bidang yang akan digarap dalam perencanaan itu, menurut urgensinya masing-masing; 6) diusahakan adanya penghematan biaya, tenaga, waktu serta kemungkinan penggunaan sumber-sumber daya dan dana yang tersedia dengan sewaktu-waktu; 7) diusahakan agar sedapat mungkin tidak terjadi adanya duplikasi pelaksanaan. Sarwoto dalam Kristiawan (2017) mengidentifikasi syarat-syarat perencanaan yaitu 1) tujuannya dirumuskan secara jelas; 2) bersifat sederhana/simple artinya dapat dilaksanakan; 3) memuat analisis dan penjelasan serta penggolongan tindakan usaha yang direncanakan untuk dilakukan; 4) memiliki fleksibilitas (Kristiawan dkk, 2017).

2. Fungsi Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk memudahkan pelaksanaan kerja. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dapat memanfaatkan struktur yang sudah dibentuk dalam organisasi. Artinya, deskripsi tugas yang akan dibagikan adalah berdasarkan tugas dan fungsi struktur yang ada dalam suatu organisasi. Pengorganisasian suatu tugas dapat memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana. Dalam pengorganisasian, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan, antara lain menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan

oleh perorangan atau kelompok, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien, menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan serta meningkatkan efektifitas.

Adapun proses *organizing* atau pengorganisasian meliputi berbagai rangkaian kegiatan yang bermula pada orientasi atas tujuan yang direncanakan dan berakhir pada saat kerangka organisasi yang tercipta terlengkapi dengan prosedur dan metode kerja, kewenangan personalia serta ketersediaan peralatan yang dibutuhkan. Yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian antara lain ialah bahwa pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas (Kristiawan dkk, 2017).

3. Penggerakan

Baharudin dalam Kristiawan (2017) mendefinisikan penggerakkan (*actuating*) adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien. *Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning, organizing, controlling*), *actuating* dianggap sebagai intisari manajemen, karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang.

Terry dalam Kristiawan (2017) mendefinisikan *actuating* adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Terry menyatakan bahwa sukses dalam manajemen sebagian dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu :

- 1) mendapatkan orang-orang yang cakap
- 2) mengatakan kepada mereka apa yang hendak dicapai dan bagaimana cara mengerjakan apa yang kita inginkan
- 3) memberikan otoritas kepada mereka

- 4) menginspirasi mereka dengan kepercayaan untuk mencapai sasaran. (Kristiawan dkk, 2017).

4. Pengawasan

Baharudin dalam Kristiawan (2017) mendefinisikan pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai. Berkaitan dengan standar apa yang sedang dihasilkan, penilaian pelaksanaan (performansi) serta bilamana perlu diambil tindakan korektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yakni sesuai dengan standar yang diharapkan. Tujuan pengawasan menurut konsep sistem adalah membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai dengan syarat-syarat sistem. Artinya dengan melakukan kerja pengawasan, diharapkan dapat mencapai kualitas produk organisasi berdasar perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga konsumen atau *stakeholders* menjadi puas.

Syafruddin dalam Kristiawan (2017) menyatakan bahwa pengawasan yang dibuat dalam fungsi manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan input, jumlah dan kualitas bahan, staf, uang, peralatan, fasilitas, dan informasi, demikian pula pengawasan terhadap aktivitas penjadwalan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan organisasi, sedangkan yang lain adalah pengawasan terhadap output (standar produk yang diinginkan). Agar kegiatan pengawasan berjalan efektif dapat dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu :

- 1) Tahapan penetapan alat pengukur (*standard*)
- 2) Tahapan mengadakan penilaian (*evaluate*)
- 3) Mengadakan tindakan perbaikan

Fattah dalam Kristiawan (2017) mengungkapkan pengawasan seharusnya merupakan *coercion* atau *compelling*, artinya proses yang bersifat memaksa, agar kegiatan-kegiatan pelaksanaan (*actuating*) dapat disesuaikan dengan rencana yang telah ditetapkan. Siagian dalam Kristiawan (2017) berpendapat bahwa sasaran pengawasan adalah untuk menjamin hal-hal berikut :

- 1) Kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan terselenggara sesuai dengan jiwa dan semangat kebijaksanaan dan strategi dimaksud

- 2) Anggaran yang tersedia untuk menghidupi berbagai kegiatan organisasi benar-benar dipergunakan untuk melakukan kegiatan tersebut secara efektif dan efisien
- 3) Para anggota organisasi benar-benar berorientasi pada berlangsungnya hidup dan kemajuan organisasi bukan kepentingan individu
- 4) Penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sehingga memperoleh hasil kerja yang memuaskan
- 5) Standar mutu hasil pekerjaan terpenuhi semaksimal mungkin
- 6) Prosedur kerja ditaati oleh semua pihak.

Selain pendapat tersebut di atas, menurut Manullang dalam Kristiawan (2017), fungsi manajemen terdiri atas :

1. *Forecasting*, merupakan kegiatan meramalkan, memproyeksikan atau mengadakan taksiran terhadap kemungkinan yang akan terjadi sebelum sesuatu direncanakan
2. *Planning* termasuk *budgeting*, fungsi manajemen dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi
3. *Organizing*, merupakan mengelompokkan kegiatan yang ingin diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada di dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan antara masing-masing unit tersebut
4. *Staffing* atau *assembling resources*, berhubungan dengan penerapan orang-orang yang akan memangku masing-masing jabatan yang ada di dalam organisasi tersebut
5. *Directing and commanding*, merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar setiap tugas dapat dilaksanakan dengan baik
6. *Leading*, merupakan istilah dalam manajemen yang dikemukakan oleh Louis A. Allen. Pekerjaan leading yaitu a) mengambil keputusan; b) mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara manajer dan bawahan; c) memberi semangat, inspirasi, dan dorongan kepada bawahan

agar mereka bertindak; dan d) memilih orang-orang yang akan menjadi anggota kelompoknya

7. *Coordinating*, melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi perkecokan, kekosongan kegiatan sehingga terdapat kerjasama yang terarah dalam mencapai tujuan organisasi
8. *Motivating*, merupakan kegiatan dalam memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada karyawan agar mereka dapat melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang diharapkan.
9. *Controlling*, merupakan kegiatan mengadakan penilaian, mengoreksi pekerjaan sehingga apa yang dilakukan oleh karyawan dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud tercapainya tujuan yang ditetapkan
10. *Reporting*, merupakan kegiatan menyampaikan atau melaporkan perkembangan atau hasil kegiatan atau pekerjaan serta pemberian keterangan mengenai hal yang berhubungan dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada atasan baik dengan lisan maupun dengan tulisan. (Kristiawan dkk, 2017).

2.2 Manajemen Pendidikan

Menurut Hartini dalam Abdulmuid (2013) mendefinisikan bahwa manajemen pendidikan merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam rangka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Abdulmuid, 2013).

2.3 Minat dan Bakat

2.3.1 Minat

Minat adalah dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Minat merupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat dan keberadaannya merupakan faktor utama dalam pengembangan bakat. Kata minat lebih menggambarkan motivasi, yang mempengaruhi perhatian, berpikir dan berprestasi.

Minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu minat pribadi (personal interest) dan minat situasional. Minat pribadi (personal interest), yaitu ciri pribadi individu yang relatif stabil. Minat pribadi ditujukan pada suatu kegiatan atau topik yang spesifik (misalnya minat pada olah raga, ilmu pengetahuan, musik, tari, komputer, dan lain-lain). Sedangkan minat situasional, yaitu minat yang ditumbuhkan oleh kondisi atau faktor lingkungan, misalnya peran pendidikan formal, informasi yang diperoleh melalui buku, internet atau televisi. (Komala, 2017)

2.3.2 Bakat

Bakat adalah sebuah sifat dasar, kependaian dan pembawaan yang dibawa sejak lahir, misalnya menulis. Ada juga kata “bakat yang terpendam”, artinya bakat alami yang dibawa sejak lahir tapi tidak dikembangkan. Misalnya seseorang memiliki bakat menjadi seorang pelari, tetapi tidak dikembangkan, sehingga kemampuannya untuk berlari juga tidak berkembang. Bakat memiliki tiga arti yaitu achievement (kemampuan aktual), capacity (Kemampuan potensial), dan aptitude (sifat dan kualitas). Ciri-ciri bakat, yaitu: (1) Bakat merupakan kondisi atau kualitas yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan seseorang tersebut akan berkembang pada masa mendatang. (2) Bakat merupakan potensi bawaan yang masih membutuhkan latihan agar dapat terwujud secara nyata. (3) Bakat merupakan potensi terpendam dalam diri seseorang. (4) Bakat dapat muncul perlu digali, ditemukan, dilatih, dan dikembangkan. (5) Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi harus ditunjang dengan minat, latihan, pengertian, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan (Komala, 2017).

2.4 Ekstrakurikuler

2.4.1 Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu aktifitas pendidikan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran dan jasa konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, minat, dan bakat siswa melalui aktifitas yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Maulizar dkk, 2018). Menurut (Hambali, 2018). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses menyempurnakan pendidikan pada tingkat kognitif menuju berkesinambungan ke

aspek afektif dan psikomotorik sehingga dapat menjembatani masalah pendidikan sekolah dengan pendidikan di keluarga dan tantangan arus deras globalisasi bagi negara-negara berkembang, Indonesia (Hambali dkk,2018).

2.4.2 Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan yang tercantum dalam Permendiknas No. 81A Tahun 2013, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

2.4.3 Prinsip Ekstrakurikuler

Menurut Gapi (2015), prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler, yaitu :

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

2.5 Ekstrakurikuler Sepakbola

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar (Sanaji dkk, 2017). Sepakbola merupakan salah satu jenis olahraga yang sangat populer dan digemari oleh masyarakat khususnya Indonesia, baik di kota maupun di desa. Permainan sepakbola di Indonesia semakin pesat, tidak hanya laki-laki yang

menggemari sepakbola, bahkan sepakbola juga di gemari kaum wanita (Gianjar, 2018). Pada permainan sepakbola dibutuhkan komunikasi antar pemain untuk menjalin kerjasama yang baik dalam bermain sebagai kunci kesuksesan. Pemain sepakbola juga harus menguasai teknik dasar dalam bermain sepakbola (Fajar Syaifuddin dkk, 2017). Permainan sepakbola sebagai olahraga kompetisi dan prestasi dapat terpenuhi oleh anak-anak secara bertahap demi tahap. Teknik dasar sepakbola merupakan bagian olahraga sepakbola yang sangat penting. Berbagai teknik dalam sepakbola harus dikuasai oleh setiap pemain agar dalam melakukan gerakan menjadi baik sehingga dapat menguasai bola dengan baik pula. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik dalam mengolah bola, maka pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Dalam permainan sepakbola perlu menguasai teknik dasar sepakbola (Febri Prasetyo dkk, 2016). Kemampuan dasar dalam permainan sepakbola ada beberapa macam, seperti *stopping* (menghentikan bola), *shooting* (menendang boal kearah gawang), *passing* (mengoper), *heading* (menyundul bola) dan *dribbling* (menggiring bola) (Yoga Saputra dkk, 2017).

2.5.1 Program Latihan

Menurut alfiandi (2018), latihan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas fungsional organ-organ tubuh serta psikologi pelakunya. Pada prinsipnya latihan merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik, yaitu untuk meningkatkan kualitas fisik, kemampuan fungsional peralatan tubuh, dan kualitas psikis anak latih atau atlet. Pengertian latihan yang berasal dari kata *exercises* adalah perangkat utama dalam proses latihan harian untuk meningkatkan kualitas fungsi sistem organ tubuh manusia, sehingga mempermudah olahragawan dalam penyempurnaan gerakannya. Latihan atau *exercises* merupakan materi latihan yang dirancang dan disusun oleh pelatih untuk satu sesi latihan atau satu kali tatap muka dalam latihan.

Menurut Awauddin (2018), istilah kata latihan berasal dari kata dalam bahasa Inggris yang dapat mengandung beberapa makna seperti: *practice*, *excercises*, dan *training*. Pengertian latihan yang berasal dari kata *exercise* adalah perangkat utama dalam proses latihan harian untuk meningkatkan kualitas fungsi

organ tubuh manusia, sehingga dapat menyempurnakan gerakan. Dalam Penerapan latihan, diharapkan dapat meningkatkan fungsi otot tubuh, salah satunya adalah untuk meningkatkan kekuatan atau kecepatan.

Menurut Palar (2015), latihan didefinisikan sebagai aktivitas olahraga secara sistematis yang dilakukan berulang-ulang dalam jangka waktu lama disertai dengan peningkatan beban secara bertahap dan terus-menerus sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, tujuannya adalah untuk membentuk dan mengembangkan fungsi fisiologis dan psikologis. Latihan adalah proses kerja yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Beban atau intensitasnya semakin hari semakin bertambah agar memberikan rangsangan secara menyeluruh terhadap tubuh.

2.6 Pembinaan Prestasi Olahraga

Menurut undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat 23 menjelaskan bahwa pembinaan dan perkembangan olahraga secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan. Sementara itu didalam Pasal 27 Ayat 1 dan 4 dijelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, internasional, dan dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional, daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang serta berkelanjutan. Dalam pelaksanaan pembinaan prestasi dan pengembangan olahraga pendidikan yaitu dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh,, baik itu melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pembinaan. Dalam undang-undang juga menjelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, sarana dan prasarana serta penghargaan keolahragaan yang dilakukan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi (UU RI Nomor 3 Tahun 2005 Bab VII Pasal 21 ayat 2 dan 3).

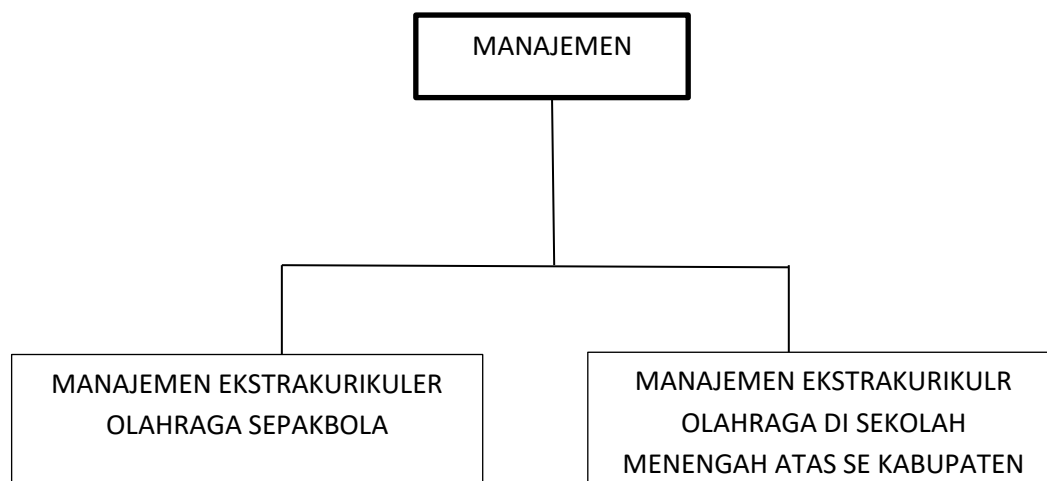
2.7 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Fathan Nurcahyo (2013) yang berjudul “Pengelolaan dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA/MA/Sederajat Se-Kabupaten Sleman”. Metode penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjasorkes SMA/MA yang berjumlah 13 orang dari 13 sekolah berbeda di kabupaten Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 12 sekolah telah melaksanakan pengelolaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan baik dan hanya 1 sekolah saja yang belum. (1) Fungsi pengorganisasian, dari 13 sekolah ada 7 sekolah yang memiliki bagan organisasi kepengurusan dan yang 6 sekolah guru merasa tidak tahu. (2) Fungsi perencanaan disusun dalam dua kelompok yaitu rencana jangka panjang dan jangka pendek. (3) Fungsi pengambilan keputusan sebagian besar sekolah dibuat/ditentukan melalui musyawarah mufakat dengan melibatkan para pengelola, pelatih, siswa, kepala sekolah, dan kadang-kadang melibatkan orangtua atau komite sekolah. 4) Fungsi pembimbingan/kepemimpinan (terkait fungsi pengambilan keputusan) sebagian besar menggunakan gaya kepemimpinan yang bersifat demokratis (negosiasif). 5) Fungsi pengendalian dan sistem kontrol sebagian besar menggunakan buku presensi dan monitoring.
2. Penelitian Fathan Nurcahyo dan Hedi Ardiyanto Hermawan (2016) yang berjudul “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SD/MI/Sederajat di Wilayah Kerja Kabupaten Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta Tahun 2015”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan instrumen dan teknik pengumpulan data menggunakan angket terbuka. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru PJOK SD/MI/Sederajat di wilayah kerja Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 orang guru PJOK dari 50 sekolah SD/MI/ sederajat di wilayah kerja Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta secara rinci ada 48 (96%) sekolah telah melaksanakan pengelolaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan baik, pengelolaan ekstrakurikuler yang baik meliputi baiknya pengelolaan dalam bidang , pengorganisasian, perencanaan, pengambilan keutusan, pembimbingan, dan kepemimpinan, pengendalian, penyempurnaan,

penataan staf dan personalia, serta penganggaran keuangan dan hanya 2 (4%) sekolah saja yang belum mengelola kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dengan baik meliputi bidang-bidang tersebut.

3. Penelitian Nurhadi Santoso dan Aris Fajar Pambudi (2016) yang berjudul “Survei Manajemen Program Ektrakurikuler Olahraga Di SMA sebagai Faktor Pendukung Olahraga Prestasi Di Kabupaten Klaten”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu SMA Negeri yang ada di Kabupaten Klaten sebanyak 15 guru penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Teknik analisis data dengan persentase. Hasil analisis data yang telah dilakukan tentang survei manajemen program ekstrakurikuler olahraga di SMA sebagai faktor pendukung olahraga prestasi di Kabupaten Klaten sebagai berikut: kategori manajemen sangat baik sebanyak 2 sekolah (13,33%), kategori manajemen baik 1 sekolah (6,67 %), kategori manajemen sedang sebanyak 7 sekolah (46,67 %) yaitu telah tercukupinya sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah, pelatih atau pembina ekstrakurikuler tercukupi baik guru olahraga sekolah tersebut dan mendatangkan pelatih dari luar. Begitu juga anggaran operasional pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk berbagai ekstrakurikuler olahraga tercukupi dengan baik., kategori manajemen kurang sebanyak 5 sekolah (33,33 %), hal ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah. Di samping itu, kurangnya sumberdaya manusia untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pelatih/guru yang membimbing kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Serta, pola pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler hanya sebatas berjalan belum ke arah pembinaan yang baik menuju olahraga prestasi., dan kategori manajemen sangat kurang sebanyak 0 sekolah (0,00 %).

2.8 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka berpikir

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu aktifitas pendidikan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran yang berfungsi untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, minat, dan bakat siswa melalui aktifitas yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Berdasarkan hal tersebut pihak sekolah harus mempertimbangkan upaya peningkatan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler sepakbola. Asmendri dalam Kristiawan (2017), manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “manus” yang artinya “tangan” dan “agere” yang berarti “ melakukan”. Kata-kata ini digabung menjadi “manager” yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada. Manajemen menurut Terry dalam Kristiawan (2017) adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya. Menurut Harsey dan Blanchard dalam Kristiawan (2017) manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajerial. Manajemen dalam artian sempit sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan supaya dapat menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lainnya. Keberhasilan dalam mencapai prestasi olahraga suatu sekolah tidak akan lepas dari suatu pengelolaan

ekstrakurikuler yang baik. Suatu sekolah dengan pengelolaan ekstrakurikuler sepakbola yang baik dapat terlihat dari unsur-unsur dan fungsi pengelolaan yang sudah terpenuhi, sehingga pengelolaan ekstrakurikuler lebih terorganisir dan memiliki tujuan. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup keseluruhan kegiatan tersebut dari perencanaan hingga evaluasi dapat disusun oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang ahli dibidang tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 5 Sekolah Menengah Atas Negeri se-kabupaten Brebes tentang manajemen ekstrakurikuler olahraga sepakbola dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Perencanaan dikelima sekolah sudah dilaksanakan dengan baik. 2) Pengorganisasian dikelima sekolah belum berjalan dengan baik karena tidak adanya struktur organisasi yang jelas, sistem kepengurusan sepenuhnya diserahkan kepada pembina ekstrakurikuler yaitu guru pendidikan jasmani. 3) Penggerakan dikelima sekolah sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. 4) Pengawasan dikelima sekolah dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler, yang kemudian dipertanggungjawabkan kepada kepala sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan beberapa hal dengan harapan dapat bermanfaat untuk pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di sekolah menengah atas (SMA) se-kabupaten Brebes.

1. Sekolah seharusnya lebih merencanakan kepengurusan ekstrakurikuler sepakbola dengan baik dan pembagian tugas bukan hanya diserahkan kepada guru pendidikan jasmani.
2. Untuk sarana dan prasarana harusnya lebih dilengkapi guna menunjang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola.
3. Pihak sekolah seharusnya mendatangkan pelatih yang sudah memiliki lisensi kepelatihan
4. Bagi pengembang ilmu, selanjutnya semoga dapat menjadi referensi sehingga penelitian mengenai pengelolaan ekstrakurikuler olahraga lebih berkembang

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiandi, Patrice., Nur Ali, dan Hendro Wardoyo. 2018. Pengembangan Model Latihan Sepak Sila Pada Permainan Sepak Takraw. *Journal UNJ*.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS kabupaten Brebes. 2018. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Brebes. <https://brebeskab.bps.go.id/statictable/2018/03/07/88/luas-wilayah-menurut-kecamatan-di-kabupaten-brebes-2016.html>. Diakses pada tanggal 27 April 2019 pukul 13:29 WIB.
- Chaidir, Ahmad., Imam Much Ibnu Subroto dan Dedy Kurniadi. 2016. SIM-Ekskul: Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika*. Vol 1 (2).
- Fajar Syaifuddin, Muhammad., Hariyoko dan Usman Wahyudi. 2017. Pengaruh Metode *Drill* dan Metode Bermain terhadap Hasil Belajar *Passing* Sepakbola pada Ekstrakurikuler Sepakbola Usia 16-17 Tahun. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 1 (2).
- Febri Prasetyo, Eka., Wasis D Dwiyo dan I Nengah Sudjana. 2016. Pengembangan Multimedia Interaktif Model Latihan Bertahan (*Defense*) Sepakbola Pada Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMP Negeri 15 Malang. *Jurnal Pendidikan Jasmani*. Vol 26 (1).
- Gapi, Bernadus. 2015. Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Hambali, Muh dan Eva Yulianti. 2018. Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapajit. *Jurnal Pedagogik*. Vol 05 (2) : 193-208.
- Indra Agung Pradana, Septian. 2017. Kebijakan Sekolah Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP N 1 Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. *Jurnal kebijakan Pendidikan*. Vol 6.
- Junaedi, Anas dan Hari Wisnu. 2015. Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Di SMA, SMK, Dan MA Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol 3 (3) : 834-842.

- Komala. 2017. Stimulasi Melejitkan Potensi, Minat, Bakat pada Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*. Vol 3 (2).
- Kristiawan, Muhammad., Dian Safitri dan Rena Lestari. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniawan, Danang., Said Junaidi dan Taufik Hidayah. 2014. Pengaruh Latihan *Longpass* dengan Penambahan Latihan *Knee Tuck Jump* dan *Barrier Hops* terhadap Hasil *Longpass* pada Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola SMA Negeri 1 Candimulyo Kabupaten Magelang. *Journal of Sport Sciences and Fitness*. Vol 3 (4).
- Palar, Chrisly M. 2015. Manfaat Latihan Olahraga Aerobik terhadap Kebugaran Fisik Manusia. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*. Vol 3 (1).
- Maulizar, Agus., Muhammad Jafar, dan Masri. 2018. Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Cabang Olahraga Di Smp Negeri 18 Banda Aceh Tahun Ajaran 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*. Vol 4 (1) : 43-48.
- Nurchahyo, Fathan. 2013. Pengelolaan Dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA/MAN/Sederajat Se-Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 9 (2).
- Nurchahyo, Fathan dan Hedi ardiyanto Hermawan. 2016. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SD/MI/Sederajat di Wilayah Kerja Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 12 (2).
- Nuryanto, Slamet. 2017. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto. *Jurnal kependidikan*. Vol 5(1):115-129.
- Sanaji, Gede Eka Budi Darmawan dan Ketut Chandra Adinata Kusuma. 2017. Pengaruh Pelatihan Tepukan *Dribble* Dan *Slalom Dribble* Terhadap Teknik *Dribbling* Padasiswa Ekstrakurikuler Sepakbola. *Ejournal JPKO*. Vol 8 (2).
- Santoso, Nurhadi dan Aris Fajar Pambudi. 2016. Survei Manajemen Program Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA sebagai Faktor Pendukung Olahraga Prestasi di Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 12 (2).
- Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, M.A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sutomo, dan Titi Prihatin, 2012. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik Romandon. 2015. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa. *Manajer Pendidikan*. Vol 9 (4) : 494-504.
- Undang-undang RI No.3 Tahun 2005. Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- Utami, Danarstuti. 2015. Peran Fisiologi dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia menuju Sea Games. *Jurnal Olahraga Prestasi*. Vol 11 (2): 52-62.
- Yoga Saputra, Ari., Dr. Suratmin dan I Kadek Happy Kardiawan. 2017. Pengaruh Pelatihan Passing Drop Pass Dan Passing Segitiga Terhadap Keterampilan Passing Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola MTS Negeri Patas Tahun 2016. *Ejournal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*. Vol 8 (2).